

**UPAYA MENGURANGI KECEMASAN SISWA BERBICARA DI DEPAN  
KELAS MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
TEKNIK PERMAINAN DIALOG KELAS VIII MTS  
MADINATUSSALAM SUMATERA UTARA  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**RETNO SARI**  
NPM: 1502080048



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 21 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Retno Sari  
NPM : 1502080048  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara di Depan Kelas Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Kelas VIII MTs Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfranto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd

3. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056  
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Retno Sari  
NPM : 1502080048  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara Di Depan Kelas Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

ah.

**Ilham Khairi Siregar S.Pd M.Pd**

Diketahui Oleh :

Dekan

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Retno Sari  
NPM : 1502080048  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara Di Depan Kelas Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28 Mei 2019	- Perbaiki Bab I, II, & III	}	
	- Bimbingan Instrumen & Pretest		
28 Juli 2019	BAB IV Analisis Data	}	
	Bimbingan Pretest & Posttest		
20 Agustus 2019	BAB IV & V Perbaiki		
17 September 2019	Sudah diperiksa dan disetujui	}	
	Untuk diajukan ujian skripsi		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Ilham Khairi Siregar S.Pd M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

**Retno Sari, 1502080048, Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara Di Depan Kelas Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Kelas VII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan selalu ada pada dalam kehidupan, siswa yang kurang mampu memahami, berargumentasi atau menyampaikan pendapat dengan baik, terutama dalam proses belajar mengajar, kurang mampu memahami pertanyaan-pertanyaan dikelas, takut untuk mengemukakan pendapat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi kecemasan berbicara siswa di depan kelas dan untuk mengetahui bentuk-bentuk kecemasan berbicara yang terjadi pada siswa di kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

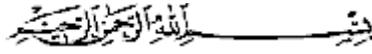
Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 122 siswa dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa.

Adapun instrumen yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi sesuai dengan upaya mengurangi kecemasan siswa berbicara di depan kelas menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog melalui pretest keadaan kecemasan siswa berbicara di depan kelas cenderung sangat tinggi dengan rata-rata 69,8 dan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog melalui posttest perkembangan kecemasan siswa berbicara di depan kelas mengalami penurunan dengan rata-rata 43,4.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan tentang kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan dialog, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* sikap siswa terhadap kecemasan siswa berbicara di depan kelas sebesar 0.005, atau probabilitas di bawah alpha 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok teknik permainan dialog berhasil untuk mengurangi kecemasan siswa berbicara di depan kelas VIII MTs Madinatussalam Sumatera Utara.

**Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Permainan Dialog, Kecemasan Berbicara**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya serta memberikan akal dan pikiran kepada manusia yang berbeda dari makhluk lainnya. Tak lupa Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di Yaumul Akhir nanti.

Alhamdulillah, penulis sangat bersyukur akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan sedikit menemui hambatan. Selama menulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan, bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang utama dan pertama kepada orang tua saya **Bapak Umar Said dan Ibu Nurlin** yang telah melahirkan saya ke dunia ini, membesarkan dan merawat saya setulus hati dan menjadi Ayah dan Ibu yang tidak pernah mengenal rasa lelah selalu mendo'akan saya agar saya selalu dalam lindungan Allah SWT, memberikan kasih sayang, dukungan, dan nasihat-nasihat yang sangat memotivasi saya agar selalu menjadi manusia yang rendah hati, manusia yang berguna untuk makhluk Allah SWT. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada suami tercinta saya **Praja Nainggolan** yang telah memberikan do'a, dukungan, serta bantuan materil semenjak menikah yang telah menanggung semua biaya perkuliahan saya. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada keluarga besar orang tua saya, dan

keluarga besar orangtua suami saya yang telah memberikan do'a, dukungan, dan semangatnya buat saya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.Ap** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. **Bapak Ilham Khairi Siregar S.Pd, M.Pd** sebagai Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.

7. Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Ibu Nety Herawati, S.Pd.I** selaku Kepala Sekolah MTs Madinatussalam Sumatera Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. **Ibu Pratiwi Suci Triadi, S.Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Madinatussalam Sumatera Utara yang telah banyak membantu memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.
10. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Siswa/siswi kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam meneliti.
11. Mertua tersayang **Ibu Rohani Br. Sembiring S.E** yang telah memberikan do'a dan dukungan, serta semangat kepada saya.
12. Keluarga besar abang, kakak, tercinta yang telah memberikan semangat kepada saya.
13. Teman teman di kelas Bimbingan dan Konseling A Pagi 2015. Penulis mengucapkan terimah kasih telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera.
14. Sahabat kesayangan Lita Shafira, Hikmah Rohimah Nasution, Tri Purwanti, Indi Rizka Khalila, Puput Afrianti.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, dan satu bidang pendidikan.

*Wassalamu'alakum Wr. Wb*

Medan, September 2019

Penulis

**Retno Sari**  
**1502080048**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. Kecemasan Berbicara .....	9
a. Pengertian Kecemasan Berbicara .....	9
b. Ciri-ciri Kecemasan Berbicara .....	10
c. Penyebab Kecemasan Berbicara.....	11
d. Aspek-aspek Kecemasan Berbicara.....	13
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Berbicara.....	15
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	18

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
c. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
d. Azaa-azas Layanan Bimbingan Kelompok .....	20
e. Permainan Dialog .....	20
f. Layanan Bimbingan kelompok Teknik Permainan Dialog .....	22
B. Kerangka Konseptual .....	25
C. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
1. Lokasi Penelitian .....	29
2. Waktu Penelitian .....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi Penelitian.....	30
2. Sampel Penelitian .....	31
C. Definisi Operasional Variabel .....	32
1. Variabel Bebas .....	32
2. Variabel Terikat .....	33
D. Instrument Penelitian .....	33
A. Observasi .....	33
B. Angket.....	34
C. Dokumentasi .....	36
E. Uji Validitas .....	36
1. Uji Validitas Ahli .....	36
2. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	37

F. Uji Analisis Data.....	39
1. Deskriptif Data .....	40
2. Uji Normalitas.....	41
3. UjiPerbedaan .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Profil Sekolah .....	43
1. Profil Sekolah MTs. Madinatussalam Sumatera Utara.....	43
2. Visi dan Misi Sekolah MTs. Madinatussalam .....	44
3. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
1. Hasil Data Pretest .....	45
2. Hasil Data Posttest .....	47
3. Hasil Data Kecemasan Siswa Berbicara.....	49
C. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	50
D. Pengujian Hipotesis .....	51
1. Hasil Pengujian Normalitas .....	53
2. Hasil Pengujian Hipotesis .....	53
F. Pembahasan .....	54
1. Gambaran Kecemasan Siswa Berbicara (Pretest).....	55
2. Gambaran Kecemasan Siswa Berbicara (Posttest) .....	56
3. Perbedaan Kecemasan Siswa Berbicara (Pretest dan Posttest).....	56
E. Keterbatasan Penelitian.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59

B. Saran ..... 60

**DAFTAR PUSTAKA**..... 61

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Konseptual .....	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Jumlah Populasi .....	31
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	34
Tabel 3.4 Skor Angket Berdasarkan Skala <i>Likert</i> .....	35
Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Kecemasan Berbicara .....	35
Tabel 3.6 Kategori Instrumen .....	41
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah .....	45
Tabel 4.2 Skor Pretest Kecemasan Siswa Berbicara .....	46
Tabel 4.3 Frekuensi Variabel Kecemasan Siswa Berbicara Pretest .....	47
Tabel 4.4 Skor Posttest Kecemasan Siswa Berbicara.....	48
Tabel 4.5 Frekuensi Variabel Kecemasan Siswa Berbicara Posttest.....	48
Tabel 4.6 Perbandingan Skor Pretest dan Posttes .....	49
Tabel 4.7 Hasil Frekuensi Pretest dan Posttest .....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4.9 Hasil Analisis Willcoxon.....	53
Tabel 4.10 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Instrumen Kecemasan Berbicara
- Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 5 Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 Tabulasi Skor Pretest
- Lampiran 7 Tabulasi Skor Pretest
- Lampiran 8 Hasil Uji Willcoxon
- Lampiran 9 Laporan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan 1
- Lampiran 10 Laporan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan 2
- Lampiran 11 Laporan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan 3
- Lampiran 12 Laporan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan 4
- Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14 K-1
- Lampiran 15 K-2
- Lampiran 16 K-3
- Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 18 Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 19 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 21 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 22 Surat Izin Riset
- Lampiran 23 Surat Balasan Riset
- Lampiran 24 Berita Acara Bimbingan Skripsi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Hasil Pretest dan Posttest .....	
Kecemasan Siswa Berbicara .....	53

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia bisa berbudaya.

Pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SIKKNAS yaitu : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keputusan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti yang luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat, serta salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa salah satu yang dapat digunakan dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan adalah melakukan proses belajar dan mengajar, dan dalam merumuskan proses belajar mengajar itu dibutuhkan pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal.

Sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang memiliki strategi penyampaian materi kepada siswa. Secara umum fungsi sekolah adalah wadah untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik sehingga menjadi individu yang berguna bagi dirinya maupun di lingkungan masyarakat. Guru dalam kegiatan pengajaran sebagai pusat dari proses kegiatan belajar mengajar dan siswa sebagai penerima tentang apa yang telah disampaikan oleh guru. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, siswa juga dituntut untuk mampu berbicara di depan umum bertanya kepada guru, mempresentasikan tugas, melakukan diskusi kelompok, merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Ketiga kegiatan tersebut menuntut siswa untuk berani berbicara di depan umum.

Komunikasi menggambarkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya untuk memperoleh informasi dan menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Di dalam proses belajar mengajar di kelas juga terjadi komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lain. Siswa dituntut untuk berbicara mengemukakan pendapat dan ide-idenya secara lisan didepan orang banyak. Hal ini didukung oleh Parvis (2008) dalam *Journal of Environmental Health tentang The Importance of Communication and Public-Speaking Skills*, kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah bahwa hampir setiap profesi memerlukan berbicara di depan umum. Namun tidak jarang siswa merasa cemas untuk mengungkapkan pikirannya secara lisan, baik pada saat diskusi kelompok,

bertanya kepada guru, maupun ketika harus berbicara di depan kelas saat mempresentasikan tugas. Kegiatan tersebut menuntut siswa untuk berbicara di depan umum, dan ketika siswa merasa cemas saat melakukannya dapat dikatakan siswa tersebut mengalami kecemasan dalam berkomunikasi atau berbicara didepan umum.

Gejala kecemasan saat berbicara didepan umum dapat dirasakan secara fisiologis dan juga psikologis, untuk fisiologis dapat berupa keluarnya keringat pada tubuh dan juga telapak tangan, kemudian detak jantung yang semakin cepat, ketegangan otot, serta gemetarannya tubuh terutama pada kaki, dan suara yang bergetar. Sedangkan untuk keadaan psikologis sendiri dalam pikiran muncul ketakutan yang irasional, tidak mampu untuk berkonsentrasi dan perasaan tidak tenang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan disekolah MTs. Madinatussalam Sumatera Utara, terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah kecemasan saat berbicara didepan kelas seperti berkeringat dingin saat tampil didepan kelas, anggota tubuh bergemetaran dan tidak berani mengeluarkan pendapat. Selanjutnya, peneliti juga mendapatkan informasi dari guru bimbingan dan konseling yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terkhusus bimbingan kelompok masih jarang di lakukan.

Terdapat siswa yang mengalami masalah kecemasan saat berbicara didepan kelas seperti siswa yang tidak berani maju ke depan kelas, saat di beri kesempatan oleh guru untuk bertanya siswa diam, kurang percaya diri, minimnya pembendaharaan kata, gugup saat tampil didepan kelas ataupun didepan podium,

tidakberani mengungkapkan pendapatnya saat didepan kelas, gelisah saat tampil, sering lupa apa yang mau disampaikan, tidak bisa diam, mengalihkan pembicaraan, pandangan kosong, terutama pada saat diberikan pertanyaan oleh guru atau disuruh maju kedepan kelas, jika kegiatan berbicara didepan kelas yang di lakukan siswa dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, akan mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran, artinya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa saat di dalam kelas akan terhambat dan tidak berjalan dengan semestinya.

Hal ini merupakan tugas konselor untuk membantu mengatasi masalah siswa. Bantuan yang di berikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan relevansi antara jenis layanan dengan masalah yang dialami oleh siswa. Sehingga dengan bantuan yang tepat akan diperoleh perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang di duga tepat dalam upaya memberikan bantuan kepada siswa adalah layanan bimbingan kelompok karena sesuai dengan pendapat Tohirin (20017:170) Menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (klien) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan saran untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing klien, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Namun kenyataan yang ada di sekolah MTs Madinatussalam Sumatera Utara, layanan bimbingan kelompok yang merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling selama ini belum terprogramkan dan belum dilaksanakan untuk di aplikasikan kepada siswa dalam upaya membantu mengentaskan

permasalahan yang dialami oleh siswa. Selain itu, konselor sekolah juga belum memberikan pelayanan kepada siswa sebagai upaya untuk membantu siswa mengurangi kecemasan berbicara mereka didepan kelas.

Oleh karena itu, peneliti menganggap layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog bisa dijadikan pilihan dalam pemberian layanan untuk mengurangi kecemasan siswa berbicara didepan kelas karena mempertimbangkan latar belakang sifat anak yang mudah menangkap perintah melalui permainan dengan teman sebayanya. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog, anggota saling melakukan permainan yang menyenangkan secara tidak langsung mempunyai tujuan yang dapat mengurangi kecemasan saat berbicara didepan kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui skripsi yang berjudul **“Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara di Depan Kelas Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Kelas VIII MTs Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang mengalami kecemasan saat berbicara didepan kelas.

2. Siswa tidak berani maju kedepan kelas saat guru memberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan.
3. Kurang aktifnya siswa berbicara di dalam kelas.
4. Layanan bimbingan konseling terkhusus pada layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog jarang di lakukan.
5. Siswa kurang percaya diri.
6. Minimnya pembendaharaan kata pada siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan penjabaran identifikasi tersebut maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu **“Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Dalam Berbicara Di Depan Kelas Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Kelas VIII MTs. Madinatussalam Tahun Ajaran 2018/2019”**

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah di kemukakan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kecemasan berbicara siswa kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog ?

2. Bagaimana gambaran kecemasan berbicara siswa kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog ?
3. Apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog terhadap kecemasan siswa kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kecemasan berbicara siswa kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog.
2. Untuk mengetahui gambaran gambaran kecemasan berbicara siswa kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog
3. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog terhadap kecemasan siswa kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara

## **F. Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan bimbingan kelompok, sebagai bahan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya mengenai kecemasan siswa dalam berbicara didepan kelas.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat di aplikasikan oleh siswa dalam mengurangi kecemasan siswa berbicara didepan kelas melalui bimbingan kelompok.

#### b. Bagi Konselor

Konselor dapat menerapkan pelayanan bimbingan kelompok untuk membantu mengurangi kecemasan siswa berbicara didepan kelas.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pogram layanan bimbingan kelompok.

#### d. Bagi Peneliti

Peneliti ini sebagai bekal ilmu dan penambah wawasan sebagai calon konselor agar mampu diterapkan di dalam dunia kerja.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Kecemasan Berbicara**

###### **a. Pengertian Kecemasan Berbicara**

Kecemasan berbicara merupakan kendala yang sering sekali di alami oleh setiap individu saat ingin menyampaikan pendapat di depan halayak ramai. Chaplin (2002:224) mendefinisikan kecemasan ”sebagai perasaan campuran berisi ketakutan dan keprihatinan mengenai rasa-rasa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut”.

Menurut Dadang (2001:18)

Kecemasan (ansietas / *anxiety*) adalah gangguan alam perasaan keakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability* / RTA, masih baik), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian / *splitting of personality*), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal.

Kecemasan sering kali timbul pada setiap individu Sullivan (Carolyn Chambers Clark 2006:12) mengatakan bahwa “Kecemasan adalah reaksi normal terhadap kebutuhan yang tidak terpenuhi dan stres seperti penolakan. Kecemasan jugadapat dilihat sebagai suatu mekanisme perlindungan yang membuat seseorang tetap aman dari situasi yang diyakini mengancam”.

Nevid, dkk (2005:163) menjelaskan bahwa “kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan

tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi”.

Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2009:12)

Menyatakan bahwa pada umumnya kecemasan berwujud ketakutan kognitif, keterbangkitan syaraf fisiologis dan suatu pengalaman subjektif dari ketegangan atau kegugupan. Beberapa individu juga mengalami perasaan tidak nyaman dengan hadirnya orang lain, biasanya disertai dengan perasaan malu yang ditandai dengan kelakuan, hambatan dan kecenderungan untuk menghadiri interaksi sosial. Keadaan individu yang seperti ini dianggap mengalami kecemasan sosial.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kecemasan berbicara adalah kecemasan berwujud gangguan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang dapat mengalami ketegangan atau kegugupan pada saat berbicara di depan orang banyak.

#### **b. Ciri-ciri Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

Frances O'Connor (2008:29) mengemukakan ciri kecemasan terbagi menjadi dua yaitu ciri fisiologis dan psikologis, masing-masing meliputi ciri yang tergolong ringan dan yang berat. Ciri fisiologis dan psikologis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

##### **1. Ciri fisiologis**

Ciri kecemasan ini ditandai dengan adanya pusing atau sakit kepala, sakit perut, muncul jerawat di wajah, muka memerah karena malu, naiknya pola suara ketika sedang berbicara, kaki dan tangan mengalami mati rasa, pusing yang berat atau kehilangan kesadaran, dan sulit bernafas.

## 2. Ciri Psikologis

Ciri kecemasan ini ditandai dengan adanya berpikiran negatif tentang suatu tugas atau kebiasaan waktu dalam mengerjakan tugas, ragu-ragu akan kemampuan diri, takut dipermalukan ketika berada di depan kelas (di depan teman atau guru), takut akan kegagalan, takut akan mengalami sakit, kecurigasaan bahwa ia telah dinilai oleh orang-orang dan menjadi tidak disukai, merasa sedih dan rendah diri oleh kekhawatiran yang berlebihan.

Bucklew (Triantoro Safaria 2012:49) membagi reaksi kecemasan sebagai ciri-ciri kecemasan menjadi dua macam, yaitu :

### 1. Ciri Psikologis

Reaksi kecemasan seperti ini di tandai dengan adanya gejala seperti perasaan tidak menentu, bingung, dan tegang.

### 2. Ciri Fisiologis

Reaksi kecemasan seperti ini ditandai dengan adanya gejala seperti detak jantung dan pendarahan darah yang tidak teratur serta keringat yang berlebihan.

## **c. Penyebab Kecemasan Saaat Berbicara di Depan Kelas**

Helena Ollie (2010:31) menjelaskan penyebab timbulnya kecemasan berbicara di depan umum, yaitu : 1) Tidak tahu apa yang harus dilakukan, 2) Tidak tau bagaimana memulai pembicaraan, 3) Tidak dapat memperkirakan apa yang diharapkan pendengar, dan 4) Tidak siap untuk berbicara.

Radithya Dinka (2010:8) mengemukakan penyebab timbulnya kecemasan berbicara di depan umum, yaitu sebagai berikut : “1) Tidak mengetahui tentang apa yang akan dikatakan atau disampaikan didepan umum, 2) Takut mendengar komentar audiens, 3) Takut ditertawakan, dan 4) Takut membuat kesalahan”.

Kecemasan dapat timbul dari situasi apapun yang bersifat mengancam keberadaan individu situasi yang menekan dan menghambat yang terjadi berulang-ulang dan mengakibatkan reaksi yang mengeceamkan. Situasi yang mengeceamkan itu mencakup masalah materi, keluarga, dan kejiwaan.

1. *Threat* (ancaman)

Baik ancaman terhadap tubuh jiwa dan psikisnya, (seperti kehilangan arti kemerdekaan dan kehidupan) maupun ancaman terhadap eksistensinya (seperti kehilangan hak). Jadi ancaman ini dapat disebabkan oleh sesuatu yang betul-betul realitas, atau yang tidak realitas.

2. *Conflict* (pertentangan)

Timbul adanya dua keinginan yang keadaannya saling bertolak belakang. Hampir setiap konflik melibatkan dua alternatif atau lebih yang masing-masing mempunyai sifat approach dan avoidance.

3. *Fear* (ketakutan)

Kecemasan sering kali muncul karena ketakutan akan sesuatu, ketakutan akan kegagalannya bisa menimbulkan kecemasan dalam menghadapi ujian atau berbicara di depan kelas.

4. Kebutuhan manusia begitu kompleks dan jika gagal untuk memenuhi maka tinggallah kecemasan.

#### **d. Aspek-aspek Kecemasan Saat Berbicara Didepan Kelas**

Menurut Semium (2006) menyebutkan ada empat aspek yang mempengaruhi kecemasan. Aspek-aspek ini merupakan aspek-aspek kecemasan secara umum namun dapat juga dijadikan sebagai aspek-aspek kecemasan berbicara di depan umum, yaitu :

##### **1. Aspek suasana hati**

Suasana hati merupakan perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens dibandingkan dengan emosi dan sering kali tanpa rangsangan kontekstual. Aspek-aspek suasana hati dalam gangguan kecemasan berbicara di depan umum adalah adanya perasaan cemas, tegang, panik, dan khawatir. Individu yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum memiliki perasaan terancam dari sumber tertentu. Misalnya, ketika siswa melakukan presentasi di depan kelas, siswa merasa terancam karena diperhatikan oleh banyak orang. Aspek-aspek suasana hati yang lainnya adalah depresi dan sifat mudah marah. Depresi dapat terjadi karena individu mungkin tidak mempunyai suatu pemecahan terhadap masalahnya sehingga menjadi mudah menyerah dan selalu merasa bersalah. Sifat mudah marah tersebut dapat muncul ketika individu tersebut mengalami kecemasan yang berkepanjangan dan membuatnya menjadi tidak bisa tidur.

##### **2. Aspek Kognitif**

Aspek-aspek kognitif dalam gangguan kecemasan berbicara di depan umum menunjukkan kekhawatiran dan keprihatinan mengenai bencana yang diantisipasi oleh individu misalnya seseorang yang takut berada

ditengah khalayak ramai menghabiskan banyak waktu untuk mengkhawatirkan mengenai hal-hal yang baginya tidak menyenangkan atau mengerikan dan mungkin akan terjadi pada dirinya. Individu tersebut merencanakan atau merancang bagaimana cara yang harus dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan atau mengerikan itu. Individu menjadi terpusat pada masalah-masalah *real* yang ada. Hal ini yang membuat individu menjadi ceroboh dan menjadi bingung, akibatnya individu tersebut memilih untuk tidak mau bekerja, tidak mau belajar secara efektif dan akhirnya membuat individu tersebut semakin cemas. Misalnya dalam diskusi kelompok, anggota kelompok sedang membahas materi yang akan dipresentasikan tetapi ada anggota lain yang berpikir bahwa itu sulit dan ia tidak mengerti sehingga anggota itu tidak mau berkontribusi di dalam kelompok.

### 3. Aspek Somatik

Aspek-aspek somatik merupakan aspek-aspek yang terjadi di tubuh kita atau terjadi secara fisiologis. Aspek-aspek somatik dari kecemasan berbicara di depan umum terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, aspek-aspek yang terjadi secara langsung ketika individu tersebut sedang mengalami kecemasan, seperti berkeringat, mulut kering, bernapas pendek, denyut nadi cepat, tekanan darah meningkat, kepala terasa berdenyut-denyut, otot terasa tegang. Aspek-aspek ini menunjukkan tingkat rangsangan dari sistem saraf dan respon-respon yang sama juga terjadi saat individu mengalami ketakutan. Kedua, apabila kecemasan itu

berkepanjangan maka individu akan mengalami tekanan darah meningkat secara kronis, sakit kepala, dan gangguan usus, kesulitan dalam pencernaan, dan rasa nyeri pada perut dapat terjadi. Aspek-aspek ini merupakan gangguan fisiologis yang disebabkan oleh rangsangan yang berkepanjangan dan menyebabkan kerusakan jaringan yang berat.

#### 4. Aspek Motorik

Individu yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum sering merasa tidak tenang, gugup, sehingga kegiatan motoriknya menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, menggerak-gerakkan tangan, dan biasanya individu menjadi mudah kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Aspek-aspek motorik yang terjadi merupakan gambaran dari rancangan kognitif dan somatik yang tinggi pada individu dan merupakan usaha yang dilakukan individu untuk melindungi dirinya dari apa saja yang dirasanya mengancam sehingga mengganggu individu untuk berfungsi secara efektif. Contoh dari aspek ini adalah ketika siswa mempresentasikan tugas di depan kelas, karena merasa cemas maka siswa menggerak-gerakkan tangan sambil menjelaskan materi.

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Berbicara

Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan berbicara menurut Thallis (2009:19) adalah :

1. Faktor Individu

Faktor ini di tunjukkan dengan adanya rasa kurang percaya diri pada diri individu, masa depan tanpa tujuan dan adanya perasaan ketidak mampuan untuk bekerja.

2. Faktor Lingkungan

Perasaan cemas muncul karena individu merasa tidak dicintai orang lain, tidak memiliki kasih sayang, tidak memiliki dukungan dan motivasi.

Rahayu (2009:135) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami kecemasan berbicara di depan umum adalah sebagai berikut :

1. Pengukuhan (*Reinforcement*)

Menurut teori pengukuhan, anak belajar mengulang perilaku dari belajar pengukuhan, sedangkan perilaku yang tidak diberi pengukuhan cenderung akan dikurangi atau dihilangkan.

2. *Skill acquisition*

Teori skala bahwa menganggap individu mengalami kecemasan berbicara di depan umum, karena gagal mengembangkan keterampilan yang perlu untuk berkomunikasi dengan sukses.

3. Peniruan (*modelling*)

Teori peniruan menganggap bahwa kecemasan berbicara di depan umum dapat berkembang karena adanya imitasi dengan orang lain yang dialami individu dalam interaksi sosial.

#### 4. Pikiran yang tidak rasional

Pandangan teori kognitif menganggap bahwa tidak ada peristiwa yang menimbulkan individu merasa cemas ketika berbicara di depan umum, tetapi kecemasan tersebut lebih di sebabkan oleh keyakinan-keyakinan mereka yang tidak rasional tentang suatu peristiwa yang ada hubungannya dengan berbicara di depan umum.

Menurut Dadang (2001:66) perwujudan kecemasan berbicara dapat kita lihat pada gejala yang dirasakan oleh mereka yang mengalaminya, antara lain sebagai berikut :

1. Cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung.
2. Merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut.
3. Takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang.
4. Gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang menegangkan.
5. Gangguan konsentrasi dan daya ingat.
6. Keluhan-keluhan somatik, misalnya rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdengung (tinitus), berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, sakit kepala, dan lain sebagainya.

## **2. Bimbingan Kelompok**

### **a. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Di dalam bimbingan konseling terdiri dari beberapa layanan yang dapat diberikan kepada peserta didik salah satu dari 10 layanan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004:87)

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Menurut Tohirin (2007:170)

Menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (klien) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan saran untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing klien, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor sekolah sebagai pemimpin kelompok kepada individu sebagai anggota kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas masalah yang sama di dalam kelompok, serta mendapatkan informasi dari peserta maupun pemimpin kelompok.

## **b. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Adanya kegiatan bimbingan kelompok didalam bimbingan dan konseling teknik fun game bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan siswa dari berbagai aspek kehidupan serta diharapkan adanya suatu peningkatan kualitas kehidupan seseorang didalam kesehariannya.

Menurut Damayanti (2012:41) “Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna tujuan yang bermakna bagi para partisipan, selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik”.

Tohirin (dalam Damayanti, 2012:41)

Dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Sedangkan tujuan layanan bimbingan kelompok secara lebih khusus bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

## **c. Manfaat Bimbingan Kelompok**

Manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi (dalam Damayanti, 2012:42) yaitu :

1. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
2. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Menurut Winkel & Sri Hastuti (dalam Damayanti, 2012:42)

“Manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi, siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi personal, kesulitan, dan tantangan yang kerap kali sama, dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada di dalam kelompok, diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama, lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seseorang teman dari pada yang dikemukakan oleh seorang konselor”.

#### **d. Azas-azas Bimbingan Kelompok**

Adapun azas-azas dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:114) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Azas kesukarelaan, yaitu setiap anggota kelompok secara sukarela mengemukakan pendapat tanpa ada paksaan.
2. Azas Keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya.
3. Azas Keaktifan, yaitu setiap anggota kelompok aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
4. Azas Kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.
5. Azas Kerahasiaan, yaitu menjaga pembicaraan dari orang luar mengenai permasalahan yang dianggap penting dan menyangkut orang lain.

#### **e. Permainan Dialog**

Terapi *Gestalt* menekankan pada belajar menghargai dan mengalami sepenuhnya saat sekarang. Berfokus pada masa lampau yang di anggap sebagai

suatu cara untuk menghindarintindakan sekarang sepenuhnya. Jika interaksi pribadi antara konselor dan konseli merupakan inti dari proses terapi, teknik-teknik bisa berguna sebagai alat untuk membantu konseli guna memperoleh kesadaran yang lebih penuh, menyelesaikan masalah yang menghambat. Teknik-teknik dalam terapi Gestalt digunakan sesuai dengan gaya pribadi terapis. Salah satu teknik dalam terapi Gestalt adalah permainan dialog.

Menurut Levitsky dan Perls, salah satu teknik Gestal adalah permainan dialog dan diterapkan dengan menggunakan kursi kosong (Corey, 2009), secara runtut dijelaskan bahwa permainan dialog (*top dog-underdog* penerapannya melalui kursi kosong) adalah salah satu teknik dalam konseling Gestalt, efektif mengasah kemampuan berkomunikasi siswa didalam proses belajar mengajar dan di laksanakan dalam suasana kelompok yang menyenangkan. Dalam teknik ini, dua kursi diletakkan di tengah ruangan, konselor meminta konseli untuk duduk dikursi yang satu dan memainkan peran sebagai *top dog*, kemudian pindah ke kursi lain dan berubah menjadi *under dog*. Dialog bisa dilangsungkan di antara kedua sisi konseli. Pada dasarnya, teknik kursi kosong adalah suatu teknik permainan peran yang semua perannya dimainkan oleh konseli. Terapi Gestalt menaruh perhatian yang besar pada pemisahan dalam fungsi kepribadian. Yang paling utama adalah pemisahan antara *top dog* dan *under dog* itu. *Top dog* itu adil, otoriter moralitas, menuntut, serta memanipulasi, sedangkan *under dog* memainkan peran sebagai korban, defensif, lemah, dan tidak memiliki kekuasaan.

Pengembangan prosedur proses terapi konseling Gestalt teknik permainan dialog untuk mengatasi kecemasan komunikasi berdasarkan konstruk Burgon

&Rufnerr di dasarkan Joyce & Still (dalam Safaria:2005) proses terapi/ konseling Gestalt teknik permainan dialog terjadi dalam tahapan tertentu. Teknik konseling ini dipilih dalam pelaksanaan bimbingan kelompok karena sesuai dengan masalah yang dibahas yaitu mengurangi kecemasan siswa dalam berbicara didepan kelas. Dengan pelatihan dalam pelaksanaan permainan dialog ini, siswa di latih berbicara baik dalam sikap, penggunaan bahasa dan teknik berkomunikasi secara cepat.

#### **f. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Dialog**

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan cara memberikan ide, gagasan, maupun masukan untuk suatu masalah yang di bahas secara bersama-sama guna mencapai pemecahan masalah dan pencapaian tujuan bersama. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang di berikan oleh guru pembimbing dengan membahas segala bentuk permasalahan yang bersifat umum di dalam kehidupan sehari-hari dari anggota kelompok yang dianggap penting. Pelaksanaan bimbingan kelompok di laksanakan dengan tujuan mempersiapkan mental, kemandirian, serta kreativitas individu dalam kelompok untuk menghadapi persoalan salam kehidupannya masing-masing. Misalnya, perkembangan narkoba di masa remaja, cara menghadapi rokok, atau tentang pergaulan sehat untuk remaja. Itu semua merupakan permasalahan umum yang cocok dibahas di dalam layanan bimbingan kelompok.

Dalam hal ini, upaya mengurangi kecemasan berbicara siswa didepan kelas paling tepat ditangani menggunakan teknik permainan dialog. Selain mudah dilakukan, teknik ini membuat konseli tidak merasa bosan karena teknik ini menggunakan permainan yang beranekaragam.

Teknik ini dilakukan dengan cara klien dikondisikan untuk mendialogkan dua kecenderungan yang saling bertentangan secara bergantian, yaitu kecenderungan *top dog*, dan kecenderungan *under dog* yang lebih jelasnya saling berlawanan. Melalui dialog yang kontradiktif ini, menurut pandangan Gestalt pada akhirnya konseli akan mengarahkan dirinya pada suatu posisi dimana ia berani mengambil resiko. Penerapan permainan dialog ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik berpasangan maupun dengan individual atau menggunakan kursi kosong. Berikut dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dialog :

#### 1. Tahap Pembentukan

Pada tahap pertama tindakan konselor menggunakan metode fenomenologi untuk meningkatkan kesadaran konseli, memberikan hubungan dialogis, mempromosikan dan mendukung keberfungsian konseli secara sehat serta mendorong konseli mengembangkan dukungan personal dan lingkungannya. Hal ini berarti konselor mempunyai peranan penting untuk mempengaruhi persepsi awal konseli agar timbul kepercayaan yang kuat dari konseli kepada konselor yang dapat memberikan bimbingan dan bantuan terhadap apa yang dialaminya. Persepsi awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Jika

kepercayaan sudah muncul maka layanan dapat di laksanakan secara baik.

## 2. Tahap Peralihan

Pembangunan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Di dalam kelompok terkandung keanekaragaman watak dan pikiran yang cukup sulit untuk diidentifikasi secara keseluruhan. Dengan kreativitas konselor. Tahap ini bertujuan untuk membebaskan anggota dari perasaan enggan, ragu, malu, dan saling tidak percaya untuk memasuki tahap selanjutnya. Sikap diatas tersebut akan menghambat pelaksanaan layanan.

## 3. Tahap Kegiatan

Tahap ini sama dengan tahap inti yaitu hal pokok yang harus di laksanakan dari suatu kegiatan. Di dalam tahap inti ini, konselor dan konseli memiliki peranan penting dari proses kegiatan. Hubungan timbal balik yang terjadi merupakan inti dari layanan ini sehingga tujuan yang di harapkan antara kedua belah pihak dapat tercapai. Di dalam tahap ini terbagi dalam beberapa bagian kegiatan. Bagian itu adalah : (1) *Clearing the ground*. Pada fase ini proses terapi diarahkan pada eksplorasi berbagai macam tingkah laku dari konseli dan berbagai modifikasi kontak yang dilakukan konseli melalui kursi kosong. (2) *The existential encounter*. Konseli mulai bekerja dan mengeksplorasi masalah secara lebih mendalam, dan membuat perubahan yang cukup signifikan. Konseli menghadapi kecemasan-kecemasan sendiri,

ketidakpastian, dan ketakutan-ketakutan yang selama ini terpendam. Keadaan itu semua akan muncul secara otomatis dan akan terlihat jelas. Aktivitas dan kreativitas konseli dituntut untuk meningkatkan kemandiriannya dalam berhubungan langsung dengan masalahnya tanpa bantuan dari siapapun. (3) *Integration*. Konseli mampu mengintegrasikan secara menyeluruh dari seluruh diri, pengalaman, dan emosi-emosi. Sikap yang sulit menjadi mudah, yang sulit dikendalikan menjadi dapat diarahkan dengan baik.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Hasil yang diperoleh dari layanan akan sangat berguna bagi konseli di kehidupan yang akan datang. Konseli siap untuk memulai hidupnya secara mandiri tanpa supervisi dari konselor. Seluruh sikap yang ada pada konseli yang sebelumnya sulit untuk dikendalikan, setelah mengikuti layanan ini dapat lebih mandiri mengendalikan dan mengatur sikap diri pribadinya untuk mencapai keadaan yang di inginkan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog, sedangkan variabel terikat adalah kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam BK yang memungkinkan siswa disekolah dapat mengurangi kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas VIII sebagai sampel penelitian. Kegugupan pada saat berbicara di depan orang banyak dinyatakan sebagai salah satu penyebab Kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas. Siswa yang mempunyai rasa gugup pada saat berbicara di depan orang, akan mempengaruhi tingkat kecemasan berbicara yang tinggi sehingga akan mempengaruhi minat belajar dan bahkan prestasi belajar yang kurang baik.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang berfungsi sebagai membantu individu agar individu dapat menyelesaikan masalahnya, dalam hal ini permasalahan individu kecemasan dalam berbicara oleh sebab itu bimbingan kelompok bisa membantu mengurangi tingkat kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas sehingga nantinya siswa tidak lagi cemas berbicara di depan khalayak ramai.

Berdasarkan hal di atas, pemberian layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas. Kerangka konseptual yang dapat digambarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Tabel 2.1**  
**Bagan Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban/dugaan sementara terhadap masalah yang diperkirakan benar tapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian atas kebenarannya. Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif ( $H_a/H_1$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif ( $H_a/H_1$ ) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada

kelompok-kelompok yang dibedakan, sementara yang dimaksud hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas, sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Madinatussalam Sumatera Utara yang berlokasi di Jln. Sidomulyo Dusun XIII Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama enam bulan dengan memberikan pretest, memberikan layanan dengan 4 pertemuan lalu melakukan posttest dan selanjutnya mengolah data penelitian untuk dibuat menjadi laporan hasil penelitian. Jadi penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Maret 2019 sampai dengan bulan September 2019.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Persetujuan Judul		■																						
3	Penulisan Proposal			■	■																				
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
5	Persetujuan Proposal								■																
6	Seminar Proposal									■															
7	Perbaikan Proposal										■	■	■												
8	Riset													■	■	■	■								
9	Pengolahan Data																	■	■						
10	Penulisan Skripsi																			■	■				
11	Bimbingan Skripsi																				■	■			
12	Persetujuan Skripsi																					■			
13	Ujian Skripsi																						■		

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Mungin (2005:99) populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai pariwisata, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara yang berjumlah 122 orang.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	30
2	VII-2	32
3	VII-3	30
4	VII-4	30
<b>Jumlah</b>		<b>122</b>

## 2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* terhadap populasi, sampel penelitian yang dipilih harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau bisa juga disebut sampel yang *representatif*, dimana *representatif* tersebut biasanya ditafsirkan sebagai kecenderungan mendekati keadaan yang identik (Arikunto, 2007:131). Sedangkan, menurut Sugiono(2014:81) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Yusuf (2013:205) penentuan sampel secara purposif dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Arikunto (2010:183) menjelaskan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil populasi bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat di rumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

#### **1. Variabel Bebas (Bimbingan Kelompok)**

Bimbingan kelompok adalah suatu pemberian bantuan atau kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai kematangan optimal. Hal ini dapat diukur dengan : dinamika kelompok, perkembangan optimal. Sedangkan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dialog merupakan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan pada sekelompok orang yang dalam tahap kegiatannya dilaksanakan suatu permainan yang diambil dari terapi gestalt yang memanfaatkan cara berdialog antara pihak top dog dan pihak under dog.

#### **2. Variabel Terikat (Kecemasan Berbicara)**

Kecemasan berbicara adalah kecemasan berwujud gangguan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang dapat mengalami ketegangan atau kegugupan pada saat berbicara di depan orang banyak. Hal ini dapat diukur dengan ciri psikologis seperti berpikiran negatif tentang suatu tugas atau kebiasaan waktu dalam mengerjakan tugas, takut dipermalukan ketika berada didepan kelas, dan ciri fisiologis seperti adanya pusing kepala, sakit perut, muka memerah karena malu, kaki dan tangan mengalami mati rasa.

Maka indikator dari kecemasan berbicara menurut Rahayu (2004:135) ada 4 yaitu, pengukuhan, skill acquisition, peniruan, dan pikiran yang tidak rasional.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini di sebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu : tes dan non tes.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrumen penelitian yaitu :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan terhadap suatu objek atau masalah untuk mengetahui sesuatu secara langsung dan mendalam. Menurut Arikunto (2010:156) observasi atau pengamatan meliputi “Kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan”.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Dalam pengamatan ini peneliti mengambil jenis observasi partisipan, yaitu observer terjun langsung dan mengumpulkan data dimana peneliti bekerjasama dengan guru bimbingan konseling MTs. Madinatussalam Sumatera Utara. Pada kegiatan ini, peneliti

mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan oleh guru bimbingan konseling MTs Madinatussalam Sumatera Utara, menjadi sampel peneliti guna mengetahui siswa yang memiliki kecemasan berbicara didepan kelas.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Observasi**

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil
1	Antusias Siswa dalam bimbingan kelompok <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain</li> <li>b. Keaktifan mengeluarkan pendapat dalam bimbingankelompok</li> <li>c. Dinamika Kelompok</li> </ul>	
2	Perilaku Siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Positif               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rajin mengikuti kegiatan sekolah</li> <li>- Disiplin dalam praktek</li> <li>- Menyampaikan pendapat</li> <li>- Memberikan jawaban</li> </ul> </li> <li>b. Negatif               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbicara kotor</li> <li>- Tidak bertanggung jawab</li> <li>- Suka berbicara saat belajar</li> </ul> </li> </ul>	
3	Interaksi siswa dengan teman-temannya <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mudah bergaul dengan teman</li> <li>b. Cara berkomunikasi dengan teman</li> </ul>	

## 2. Angket

Menurut Sukmadinata (2016:219) angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, setiap responden akan menerima angket yang akan diisi, kemudian jawaban yang sama dengan nilai skor akan dikelola dan dianalisis sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam setiap satu pernyataan diberikan 4 pilihan jawaban yang diberi penilaian. Dimana item yang

positif diberi nilai 1-4 dan item negatif diberi nilai 1-4. Angket yang digunakan adalah berpandukan pada skala Likert yang dimodifikasi. Masing-masing item/angket mempunyai alternatif jawaban dalam bentuk dengan skor positif dan negative sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert**

No.	Favorable		Unfavorabel	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Sesuai	1	Sangat Sesuai
2.	3	Sesuai	2	Sesuai
3.	2	Tidak Sesuai	3	Tidak Sesuai
4.	1	Sangat Tidak Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai

Dalam memperoleh data mengenai tingkat kecemasan siswa berbicara di depan kelas, peneliti menggunakan instrumen kecemasan siswa berbicara di depan kelas. Instrumen yang peneliti gunakan berdasarkan aspek-aspek kecemasan berbicara di depan umum menurut Semium (2006). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Angket Kecemasan Berbicara**

No.	Indikator	Sub Indikator	No Butir		Jumlah
			Item Favorabel	Item Unfavorabel	Item
1.	Suasana Hati	a. Merasa terancam	1, 2, 3	4	4
		b. Mudah marah	5, 6	-	2
		c. Mudah menyerah	7, 8	-	2
		d. Merasa bersalah	9, 10	-	2
2.	Kognitif	a.Ceroboh	11	12	2
		b.Bingung	13, 14	-	2
3.	Somatik	a.Berkeringat	15, 16	-	2
		b.Kepala teras	17	18	2

		berdenyut			
		c.Denyut nadi cepat	19, 20	-	2
		d.Otot terasa tegang	21, 22	-	2
4	Motorik	a.Merasa tidak tenang	23, 24	-	2
		b.Gugup	25, 26	-	2
Total			23	3	26

### 3. Dokumentasi

Sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013:176), “dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambaran, atau karya monumental dari seseorang”. Lebih lanjut, Gottschalk (dalam Gunawan, 2013:175) menyatakan “dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, gambaran atau arkeologis”.

### E. Uji Validitas

#### 1. Uji Validitas Ahli

Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan pada telaah terhadap *construct validity* dan *content validity*, kemudian meminta *judgement experts* untuk menilainya yaitu orang yang memiliki keahlian dalam bidang penyusunan instrumen. Hal tersebut dilakukan untuk meyakinkan butir-

butir pernyataan dalam instrumen berkualitas. Di samping penilaian kelayakan oleh dosen pembimbing (1) Ilham Khairi Siregar S.Pd M.Pd., dan oleh dosen penguji pada saat seminar proposal (1) Dr. Sulhati Syam, M.A.

Berikut dikemukakan rangkuman masukan yang diperoleh dari para ahli yaitu:

- 1) Dudukkan terlebih dahulu konstruk persepsi apa bedanya dengan perilaku.
- 2) Setiap butir pernyataan merupakan kenyataan yang sering dialami siswa di sekolah.
- 3) Respon pernyataan tidak cocok dengan setuju, coba pertimbangkan kembali.
- 4) Setiap pernyataan hendaknya selalu berkaitan dengan persepsi siswa tentang kecemasan berbicara.
- 5) Menghilangkan kalimat-kalimat dalam pernyataan yang bermakna ambigu.
- 6) Hindari makna dan kalimat yang sama.

Dari masukan-masukan yang diterima, peneliti melakukan perbaikan pada butir-butir pernyataan agar menjadi kalimat pernyataan yang lebih efektif.

## **2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Menurut Arikunto (2014:317) “Validitas yaitu derajat kesesuaian alat tes dengan apa yang seharusnya diukur, sehingga menunjukkan derajat kejituan tes sebagai alat ukur. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Rumus yang digunakan dalam menguji validitas soal adalah :

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{XY}$  : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriterium

X : Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y : Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriterium)

N : Jumlah responden

(Yusuf, 2013:238).

Kriteria pengujian, apabila  $r$  hitung  $\geq$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $\leq$  tabel instrumen tersebut tidak valid. Dalam menguji validitas isi peneliti memanfaatkan program SPSS versi 20 agar mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari resiko kesalahan perhitungan manual.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji coba yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2019 terhadap 30 siswa yang memiliki karakteristik relatif sama dengan sampel penelitian sebenarnya, yaitu siswa MTs Madinatussalam Sumatera Utara kelas VIII dengan jumlah sebanyak 10 orang siswa. Hasil dari uji coba tersebut tidak diperoleh butir item pertanyaan yang tidak valid (gugur), dengan demikian 26 butir item pertanyaan yang valid tersebut sudah bisa mewakili untuk mengungkap permasalahan kecemasan berbicara siswa di MTs Madinatussalam Sumatera Utara.

Yusuf (2013:26) menyatakan bahwa suatu alat akan dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu dicobakan kepada objek atau subjek yang sama secara

langsung berulang-ulang, maka hasilnya tidak akan jauh berbeda, konsisten, dan stabil. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui tahapan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s^2 b}{s^2 t} \right]$$

7)

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  = Varian total

(Arikunto, 2010:239).

Untuk kriteria pengujian, Hair (dalam Iskandar, 2009:95) menyatakan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* alat ukur dalam melakukan penelitian dengan nilai 0,60 sehingga 0,70 adalah nilai terendah yang dapat diterima. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program SPSSversi 20, untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan. Hasil uji coba reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* instrumen penelitian sebesar 0,945 yaitu lebih besar dari kriteria yang ditentukan ( $0,945 > 0,70$ ), dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

## F. Uji Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyajikan data sesuai dengan tujuan penelitian dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan dan hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik kuantitatif.

## 1. Deskriptif Data

Kondisi persepsi siswa tentang kecemasan siswa berbicara di depan kelas akan dideskripsikan melalui norma kategori yang diklarifikasikan dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Azwar (2015:147) menjelaskan katagori dilakukan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur. Untuk menghitung rentang data atau interval, menurut Irianto (2012:12) rumus yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Perhitungan dalam menentukan rentangan skor atau interval skor dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Interval}_k = \frac{104 - 26}{4}$$

$$\text{Interval}_k = 19,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka interval skor yang didapat sebesar 19,5 yang kemudian dibulatkan menjadi 20. Selanjutnya, peneliti menentukan kategorisasi untuk kecemasan siswa berbicara di depan kelas sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kategorisasi Kecemasan Siswa Berbicara**

Skor	Kategori
$\geq 84$	Sangat Tinggi
64– 83	Tinggi
44– 63	Rendah
$\leq 43$	Sangat Rendah

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

$n_1$  = Jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013:257)

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal.

### 3. Uji Perbedaan (T-test)

Reliabilitas angket berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu item soal dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika item tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Rumus yang digunakan dalam menentukan reliabilitas angket adalah dengan rumus Alpha:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$\text{Dengan } Md = \sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretes dan postes

D = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

db = ditentukan dengan N-1

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks tabel berarti bimbingan kelompok teknik permainan dialog dianggap dapat mempengaruhi sikap siswa dalam kesulitan saat berbicara didepan kelas.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Profil Sekolah**

**1. Profil MTs. Madinatussalam Sumatera Utara**

Nama Sekolah	: MTs. Madinatussalam Sumatera Utara
Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Deli Serdang
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Alamat (jalan/nomor)	: Jl. Sidomulyo Dusun XIII
Kode Pos	: 20371
Tahun Berdiri	: 2004
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 10264244
NIS	: 211640
Akreditasi	: “A”
Nomor SK Akreditasi	: 306/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2013
Tanggal SK	: 01 November 2018
Luas Bangunan	: 1600 m <sup>2</sup>
Luas Ruang Kelas	: 8 x 7 m

## **2. Visi dan Misi SMP MUHAMMADIYAH 49**

### **a. Visi MTs. Madinatussalam Sumatera Utara**

“Membentuk sumber daya manusia yang Berwawasan iman dan taqwa serta pengetahuan dan Teknologi, berkepribadian Islam yang berpedoman kepada Al-quran dan Sunnah”

### **b. Misi MTs Madinatussalam Sumatera Utara**

- 1) Menata pelaksanaan program pengajaran secara terpadu.
- 2) Meningkatkan kompetensi Guru-Guru sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- 3) Meningkatkan disiplin Guru, Tenaga Administrasi.
- 4) Membina hubungan yang baik antara tenaga pendidik, tenaga administrasi sehingga tercipta suasana ruangan yang bersih, aman dan tentram.
- 5) Menata suasana ruangan yang bersih, aman dan tentram.
- 6) Membina kegiatan pramuka dan olahraga sehingga sehat jasmani dan rohani.
- 7) Meningkatkan praktek ibadah dan memahami materi keislaman (lewat pembelajaran agama).
- 8) Meningkatkan sarana fasilitas pendukung kegiatan proses belajar dan mengajar.

### 3. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana MTs. Madinatussalam Sumatera Utara**

No.	Nama Ruang	Petugas	Jumlah
1	Ruang Kelas	-	3
2	Kantor Kepala Sekolah	-	1
3	Kantor Guru	-	1
4	Perpustakaan	Nurhidayah S.Pd	1
5	Mesjid	-	1
6	Laboratorium Komputer	-	1
7	Ruang Tata Usaha	-	1
8	Kantin	-	1
9	Toilet (WC)	-	2
10	Gudang	-	1
11	Uks	Drs. Sahnim Siregar	1

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Madinatussalam Sumatera Utara sebanyak 10 orang siswa kelas VIII-4 sebagai sampel penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 sampai dengan Juli 2019. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog. Data-data yang diperoleh adalah hasil dari *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas. Deskriptif data dilakukan pada 10 siswa yang mengalami kecemasan dalam berbicara di depan kelas.

##### 1. Hasil Data *Pretest*

Sesuai dengan tujuan dilakukannya *pretest*, yaitu untuk mengetahui gambaran tentang kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pretest* tersebut dianalisis menggunakan pengolahan

data SPSS versi 20.0. Berikut disajikan kondisi *pretest* kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas.

**Tabel 4.2**  
**Skor *Pretest* Kecemasan Siswa Berbicara Di Depan Kelas**

Hasil Pretest		
Responden	Skor	Kategori
1	81	Tinggi
2	92	Sangat Tinggi
3	81	Sangat Tinggi
4	61	Tinggi
5	64	Tinggi
6	69	Sangat Tinggi
7	55	Tinggi
8	75	Sangat Tinggi
9	60	Tinggi
10	60	Tinggi
Rata-rata	69,8	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil *pretest* dari 10 orang siswa yang memiliki kecemasan berbicara di depan kelas yang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang siswa, dan 6 orang siswa dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh, menghasilkan data rata-rata skor *pretest* kecemasan dalam berbicara di depan kelas sebesar 69,8 dan berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil data *pretest*.

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh gambaran siswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan kelas. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Variabel Kecemasan Siswa Berbicara**

Interval	Kategori	Frek	%
$\geq 84$	Sangat Tinggi	4	40
64 – 83	Tinggi	6	60
44 – 63	Rendah	0	0
$\leq 43$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui dari 10 orang siswa, siswa yang memiliki kecemasan berbicara di depan kelas pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang siswa (40%), pada kategori tinggi sebanyak 6 orang siswa (60%).

## **2. Hasil Data *Posttest***

Setelah memberikan perlakuan sebanyak 3 (tiga) sesi layanan kepada siswa yang mengalami kecemasan dalam berbicara di depan kelas selama bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Adapun hasil pengukuran siswa yang mengalami kecemasan dalam berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh yang mengalami kecemasan dalam berbicara di depan kelas pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang siswa, dan 8 orang siswa dalam kategori rendah. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dipahami bahwa hasil rata-rata *posttest* siswa yang mengalami kecemasan dalam berbicara di depan kelas sebesar 43,4 yang berada pada kategori rendah.

**Tabel 4.4**  
**Skor Posttest Kecemasan Siswa Berbicara Di Depan Kelas**

Hasil Posttest		
Responden	Skor	Kategori
1	42	Rendah
2	47	Rendah
3	42	Sangat Rendah
4	44	Rendah
5	45	Rendah
6	46	Rendah
7	48	Rendah
8	42	Rendah
9	36	Sangat Rendah
10	42	Rendah
Rata-rata	43,4	Rendah

Data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi, diperoleh gambaran siswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan kelas yang dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Variabel**  
**Kecemasan Siswa Berbicara Di Depan Kelas (Posttest)**

Interval	Kategori	Frek	%
$\geq 84$	Sangat Tinggi	0	0
64 – 83	Tinggi	0	0
44 – 63	Rendah	8	80
$\leq 43$	Sangat Rendah	2	20
Jumlah		10	100

Berdasarkan Tabel 10, diketahui dari 10 siswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan kelas berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang

dengan persentase 20%, 8 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 80%.

### 3. Hasil Data Kecemasan Siswa Berbicara Di Depan Kelas

Data penelitian yang diperoleh berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 10 orang siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Berikut disajikan skor masing-masing kecemasan siswa berbicara di depan kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Kecemasan**  
**Siswa Berbicara Pretest-Posttest**

No	Responden	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	1	81	Tinggi	42	Rendah
2	2	92	Sangat Tinggi	47	Rendah
3	3	81	Sangat Tinggi	42	Sangat Rendah
4	4	61	Tinggi	44	Rendah
5	5	64	Tinggi	45	Rendah
6	6	69	Sangat Tinggi	46	Rendah
7	7	55	Tinggi	48	Rendah
8	8	75	Sangat Tinggi	42	Rendah
9	9	60	Tinggi	36	Sangat Rendah
10	10	60	Tinggi	42	Rendah
Rata-rata		69,8	Sangat Tinggi	43,3	Rendah

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat bahwa kecemasan siswa berbicara di depan kelas mengalami perubahan atau penurunan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan dialog. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan dialog, rata-rata skor *pretest* sebesar 69,8 dan berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya, layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan dialog rata-rata skor

*posttest* menurun menjadi sebesar 43,3 dan berada pada kategori rendah.

Perbedaan frekuensi dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Frekuensi Pretest dan**  
**Posttest Kecemasan Siswa Berbicara**

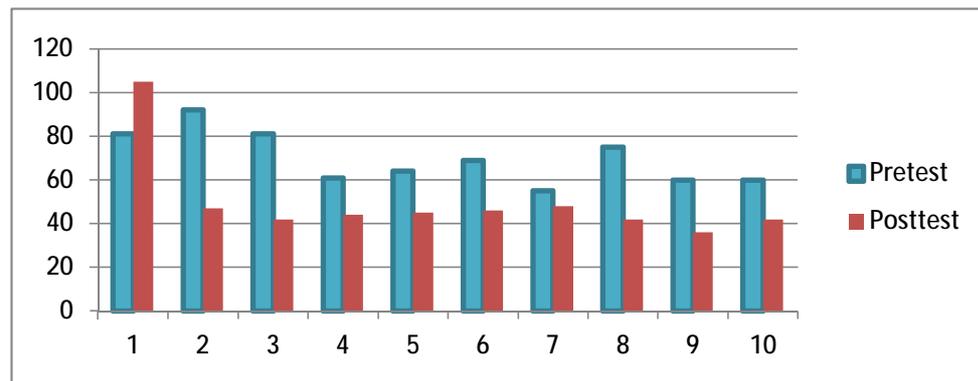
Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
$\geq 84$	Sangat Tinggi	4	40	0	0
64-83	Tinggi	6	60	0	0
44-63	Rendah	0	0	8	80
$\leq 43$	Sangat Rendah	0	0	2	20
Jumlah		10	100	10	100

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kecemasan siswa berbicara di depan kelas sebelum dan sesudah mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan dialog. Kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas pada saat *pretest* berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 40%, dan 6 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 60%. Sesudah diberikan perlakuan terjadi perubahan dapat dilihat dari hasil *posttest* sebanyak 8 orang siswa berada dalam kategori rendah dengan persentase 80%, dan 2 orang siswa berada dalam kategori sangat rendah dengan persentase 20%.

### C. Kecenderungan Variabel Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.7, terlihat 10 orang siswa yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami penurunan skor dari *pretest* dan *posttest* atau mengalami

perubahan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan dialog. Untuk melihat kondisi masing-masing kecemasan siswa berbicara di depan kelas terhadap *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



**Gambar 4.1**  
**Histogram Pretest dan Posttest Kecemasan Siswa Dalam Berbicara Di Depan Kelas**

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tentang kecemasan siswa berbicara di depan kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan dialog. 10 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua siswa tersebut mengalami penurunan tentang kecemasan berbicara di depan kelas.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 20.0*. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang

berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kecemasan siswa berbicara di depan kelas sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan dialog. Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  apabila probabilitas (*sig 2-tailed*)  $>$  alpha  
( $\alpha = 0.05$ )
2. Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  apabila probabilitas (*sig 2-tailed*)  $<$  alpha  
( $\alpha = 0.05$ )

### 1. Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas yang diajukan dalam penelitian ialah “Terdapat data distribusi normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan teknik analisis statistik melalui program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 20.0*. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada Tabel 4.8 di bawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Uji Normalitas Siswa Terhadap**  
**Kecemasan Siswa Berbicara Pada Pretest dan Posttest**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kecemasan Berbicara Siswa di Depan Kelas	Pretest	,186	10	,200 <sup>*</sup>	,923	10	,384
	Posttest	,242	10	,100	,909	10	,275

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ialah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan dialog. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 20.0. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada Tabel 4.9 di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Sikap Siswa Terhadap Kecemasan Siswa Berbicara Pada Pretest dan Posttest**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	posttest – pretest
Z	-2,805 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* sikap siswa terhadap kecemasan siswa berbicara di depan kelas sebesar 0.005, atau probabilitas di bawah alpha 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas sikap, sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan dialog”.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih tinggi, dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**Arah Perbedaan Pretest dan Posttest**  
**Kecemasan Siswa Berbicara Di Depan Kelas**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	10 <sup>a</sup>	5,50	55,00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	,00	,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai 10<sup>a</sup> berarti bahwa dari 10 responden yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 10 orang siswa mengalami penurunan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil diatas dapat diartikan bahwa mengalami perubahan ataupun penurunan tentang kecemasan siswa berbicara di depan kelas setelah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan dialog. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 10 siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan dialog hasil *posttest* lebih kecil dari *pretest*.

## **E. Pembahasan**

Temuan penelitian adalah terdapat perbedaan kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas. Selanjutnya, untuk lebih memahami secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

## **1. Gambaran Kecemasan Siswa Dalam Berbicara Di Depan Kelas (Pretest)**

Siswa idealnya harus aktif pada saat proses pembelajaran di kelas, namun tidak jarang siswa merasa cemas untuk mengungkapkan pikirannya secara lisan, baik pada saat diskusi kelompok, bertanya kepada guru, maupun ketika harus berbicara di depan kelas saat mempresentasikan tugas. Kegiatan tersebut menuntut siswa untuk berbicara di depan umum, dan ketika siswa merasa cemas saat melakukannya dapat dikatakan siswa tersebut mengalami kecemasan dalam berkomunikasi atau berbicara di depan umum.

Akan tetapi, dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah MTs. Madinatussalam Sumatera Utara terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah kecemasan saat berbicara di depan kelas seperti berkeringat dingin saat tampil di depan kelas, anggota tubuh bergemetaran, kurang percaya diri, dan tidak berani mengeluarkan pendapat.

Dalam hal itu, layanan bimbingan dan konseling di duga tepat dalam upaya memberikan bantuan kepada siswa adalah layanan bimbingan kelompok karena sesuai dengan pendapat Tohirin (2007:170) Menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (klien) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan saran untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing klien, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman ini bagi dirinya sendiri.

Dari hasil pemberian instrumen (*pretest*) yang peneliti lakukan sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog menunjukkan bahwa kondisi kecemasan siswa berbicara di depan kelas pada

kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara sebesar 69,8 dan berada pada kategori sangat tinggi.

## **2. Gambaran Kecemasan Siswa Dalam Berbicara Di Depan Kelas (Posttest)**

Gambaran kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas siswa kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog yang dimana pada layanan bimbingan kelompok tersebut yang dalam tahap kegiatannya dilaksanakan suatu permainan yang diambil dari terapi gestalt yang memanfaatkan cara berdialog antara pihak top dog dan pihak under dog.

Dari hasil pemberian instrumen (*Posttest*) setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog, menunjukkan kondisi kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas pada kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara mengalami penurunan hal ini ditinjau dari hasil rata-rata *posttest* siswa yang mengalami kecemasan dalam berbicara di depan kelas sebesar 43,4 yang berada pada kategori rendah.

## **3. Perbedaan Kecemasan Siswa Dalam Berbicara Di Depan Kelas (*Pretest* dan *Posttest*)**

Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog maka rata-rata skor *pretest* sebesar 69,8 dan berada pada kategori sangat tinggi kemudian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog yang dalam tahap kegiatannya dilaksanakan suatu permainan yang diambil dari terapi gestalt yang memanfaatkan cara berdialog antara pihak top

dog dan pihak under dog maka rata-rata skor *posttest* menurun menjadi sebesar 43,3 dan berada pada kategori rendah. Maka kecemasan berbicara siswa kelas VIII MTs. Madinatussalam mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan hasil uji hipotesis digunakan uji non parametrik dengan rumus *Willcoxon Signed Ranks Test* yang digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data yang berbeda atau tidak, dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 20.0*. Dari uji *Willcoxon Signed Ranks Test* terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* sikap siswa terhadap kecemasan siswa berbicara di depan kelas sebesar 0.005, atau probabilitas di bawah alpha 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ).

Berdasarkan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang signifikan, hal ini dikarenakan dapat mengatasi kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas dengan memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dialog.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Lesmana (2013), yang berjudul “Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas Xi Ips 1 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan” menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dialog efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, yang pada awalnya siswa memiliki komunikasi rendah dan setelah di berikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mengakui bahwa penelitian skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada terdapat kekurangan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis baik moril maupun materil dari awal pembuatan proposal serta pelaksanaan penelitian di lapangan.
2. Penelitian dilakukan relative singkat. Hal ini dikarenakan penulis mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Sehingga mungkin terdapat kekurangan dalam mengambil sampel.
3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis statistik serta uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog untuk mengurangi kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas secara khusus temuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *pretest* kondisi kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas pada kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara sebesar 43,4 yang berada dalam kategori sangat tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *posttest* kondisi kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas pada kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara sebesar 43,4 yang berada dalam kategori rendah.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog pada kelas VIII MTs. Madinatussalam Sumatera Utara. Artinya layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog efektif untuk mengurangi kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog bisa digunakan untuk mengurangi kecemasan siswa dalam berbicara di depan kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik permainan dialog diharapkan dapat menambah wawasan siswa sehingga bisa terhindar dari kecemasan saat berbicara di depan kelas.
2. Bagi guru BK/Konselor sebagai bahan pertimbangan dalam memilih layanan dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengurangi kecemasan siswa saat berbicara di depan kelas.
3. Bagi kepala sekolah sebagai salah satu penentu kebijakan sekolah agar menambah jam pembelajaran bimbingan dan konseling, guna untuk mengefektifkan pertemuan antara guru bk dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Arini Yuli. 2010. *Kumpulan Games Cerdas dan Kreatif untuk Meningkatkan Kecerdasan Otak dan Emosi Anak*. Yogyakarta: Galangpress.
- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling Psikoterapi*. Bandung : Rafika Aditama
- Damayanti, Nindya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Arska
- Dayaksini, T & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang. PT. Gunung Agung
- Dinka, Raditya. 2010. *Cara Cepat Belajar Public Speaking Secara Profesional*. Magelang: Damar Media Publishing
- F. Thallis. 2004. *Mengatasi Rasa Cemas*. Jakarta : Meita Sara
- Hartina DS, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : Refika Adimata
- Hawari, Dadang. 2013. *Manajemen Stre Cemas dan Depresi*. Jakarta : Badan Penerbit FKUI.
- <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/5676/0> diakses pada tanggal 10 april 2019
- <http://konselingindonesia.com> diakses pada tanggal 10 april 2019
- <http://ppb.jurnal.unesa.ac.id> diakses pada tanggal 12 april 2019
- O'Connor, Frances. 2008. *Frequently Asked Quetions About "Academic Anxiety"*. New York: Rosen.
- Olii, Helena. 2010. *Public Speaking*. Jakarta: PT. Indeks
- Prayitno, & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahayu, Ardini. 2004. *Hubungan Pola Pikir Positif dengan Kecemasan Bericara di Depan Kelas*. Jurnal Psikologi. UNDIP
- Safaria, Triantoro. 2005. *Terapi dan Konseling Gestalt*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* : Jakarta

Suwarjo & Eliasa. 2011. *55 Permainan Konseling di Sekolah dan Madrasah*.  
Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja  
Grafindo Persada

## **Lampiran 1**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **DATA PRIBADI**

Nama : Retno Sari  
Tempat / Tanggal Lahir : Bandar Khalipah, 27 Agustus 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Puskesmas Dsn IX Desa Bandar Khalipah No.02  
Anak ke : 4 dari 4 bersaudara  
Status : Menikah

#### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Umar Said  
Nama Ibu : Nurlina

#### **PENDIDIKAN**

##### 1. Pendidikan Normal

- SDN 107400 Kisaran, Jl. Pendidikan , Bandar Khalipa, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.
- MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah 49, Jl. Besar Tembung No.78, Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.
- SMA Negeri 1 Sampali, Jl. Irian Barat, Sampali No.37, Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.
- Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015-sekarang

## Lampiran 2

### LEMBARAN OBSERVASI KECEMASAN BERBICARA SISWA DI DEPAN KELAS MTS. MADINATUSSALAM SUMATERA UTARA

Tempat : Ruang Kelas VIII  
Tempat Observasi : MTs. Madinatussalam Sumatera Utara  
Topik Observasi : Upaya Mengurangi Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas  
Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik  
Permainan Dialog

#### Pedoman Observasi di MTs. Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil
1	Antusias Siswa dalam bimbingan kelompok a. Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain b. Keaktifan mengeluarkan pendapat dalam bimbingan kelompok c. Dinamika Kelompok	ü - - -
2	Perilaku Siswa a. Positif - Rajin mengikuti kegiatan sekolah - Disiplin dalam praktek - Menyampaikan pendapat - Memberikan jawaban b. Negatif - Berbicara kotor - Tidak bertanggung jawab - Suka berbicara saat belajar	ü - - - - - - -
3	Interaksi siswa dengan teman-temannya a. Mudah bergaul dengan teman b. Cara berkomunikasi dengan teman	- -

### Lampira 3

## INSTRUMEN KECEMASAN BERBICARA

### A. Pendahuluan

Instrumen ini terdiri atas beberapa pernyataan yang menyangkut tentang kecemasan siswa berbicara di depan kelas. Siswa diminta untuk memilih pilihan pernyataan dalam instrumen ini dengan memberikan tanda ceklis (☐) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pilihan yang diminta adalah yang dianggap paling sesuai menurut kenyataan yang anda rasakan selama ini. Anda diminta hanya memberikan **satu tanda ceklis (☐)** pada kolom jawaban untuk setiap pernyataan. Disamping itu, isilah semua identitas pada bagian.

### B. Identitas Pribadi

Nama (inisial) : .....

Usia : .....

Jenis kelamin : .....

Kelas : .....

Tgl. Pengisian : .....

### C. Petunjuk Pengisian

Instrumen ini terdiri dari 26 butir pernyataan mengenai kecemasan siswa berbicara di depan kelas dengan masing-masing pernyataan disediakan empat pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan berikut dengan memberikan tanda (Ú) menurut pendapat anda!

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Kening saya berkeringat sebelum saya mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran.				
2.	Saya cemas ketika guru meminta pendapat dengan saya.				
3.	Saya gemetar bertanya ketika tidak menguasai materi pembelajaran.				
4.	Saya bertanya ketika guru selesai menerangkan.				
5.	Saya merasa tersinggung apabila ditertawakan teman ketika bertanya di dalam kelas.				
6.	Saya merasa tersinggung ketika teman saya membantah jawaban saya.				
7.	Saya tidak percaya diri untuk mengajukan pertanyaan saat guru menyampaikan materi di kelas.				
8.	Saya merasa tidak mampu membuat pertanyaan.				
9.	Saya merasa bersalah berdiri di depan kelas karena tidak mengerjakan PR.				
10.	Saya merasa bersalah ketika tidak mampu menguasai materi pelajaran.				
11.	Saya tergesa-gesa menyiapkan bahan materi pelajaran.				
12.	Sebelum presentasi saya menguasai materi pelajaran agar tidak tergesa-gesa menjawab pertanyaan.				
13.	Saya kurang memahami materi dengan baik.				
14.	Saya bingung cara menjawab materi dengan baik.				
15.	Telapak tangan saya berkeringat ketika menulis jawaban di papan tulis.				
16.	Badan saya berkeringat ketika memimpin doa berdiri di depan kelas.				
17.	Kepala saya pusing ketika tidak mampu menguasai materi pembelajaran.				
18.	Kepala saya terasa ringan ketika mampu menguasai materi pembelajaran.				
19.	Ketika membacakan hasil tugas di depan kelas jantung saya berdetak lebih cepat.				
20.	Jantung saya berdetak sangat cepat ketika memulai untuk berbicara saat pembelajaran berlangsung.				
21.	Kaki saya kram jika terlalu lama berdiri di depan kelas.				
22.	Tangan saya bergetar ketika menulis pertanyaan di depan kelas.				
23.	Saya sering gugup (gelisah, tidak tenang) ketika berbicara saat berdiskusi di dalam kelas.				
24.	Saya memainkan sesuatu benda (pena) apabila akan berbicara pada saat proses pembelajaran berlangsung.				

25.	Kalimat yang saya ucapkan terbatah-batah apabila berbicara di depan kelas.				
26.	Suara saya bergetar ketika menjawab pertanyaan di depan kelas.				

## Lampiran 4

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian

#### 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Item		korelasi	Keterangan
item_1	Pearson Correlation	,558 **	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
item_2	Pearson Correlation	,490 **	Valid
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	30	
item_3	Pearson Correlation	,605 **	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
item_4	Pearson Correlation	,406 *	Valid
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	30	
item_5	Pearson Correlation	,347	Valid
	Sig. (2-tailed)	,060	
	N	30	
item_6	Pearson Correlation	,424 *	Valid
	Sig. (2-tailed)	,020	
	N	30	

item_7	Pearson Correlation	,432 <sup>*</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	30	
item_8	Pearson Correlation	,484 <sup>**</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	30	
item_9	Pearson Correlation	,267	Valid
	Sig. (2-tailed)	,153	
	N	30	
item_10	Pearson Correlation	,402 <sup>*</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	,028	
	N	30	
item_11	Pearson Correlation	,660 <sup>**</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
item_12	Pearson Correlation	,486 <sup>**</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	30	
item_13	Pearson Correlation	,386 <sup>*</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	,035	
	N	30	
item_14	Pearson Correlation	,560 <sup>**</sup>	Valid

	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
item_15	Pearson Correlation	,410 <sup>†</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	30	
item_16	Pearson Correlation	,462 <sup>†</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	30	
item_17	Pearson Correlation	,687 <sup>**</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
item_18	Pearson Correlation	,401 <sup>†</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	,028	
	N	30	
item_19	Pearson Correlation	,494 <sup>**</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	30	
item_20	Pearson Correlation	,530 <sup>**</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
item_21	Pearson Correlation	,463 <sup>†</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	30	

item_22	Pearson Correlation	,530**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
item_23	Pearson Correlation	,548**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
item_24	Pearson Correlation	,470**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	30	
item_25	Pearson Correlation	,493**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	30	
item_26	Pearson Correlation	,468**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	30	
Total	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 5

### Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	26





## Lampiran 8

### Hasil Uji Willcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	10 <sup>a</sup>	5,50	55,00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	,00	,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics <sup>a</sup>	
	posttest – pretest
Z	-2,805 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

## Lampiran 9

### LAPORAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (Pertemuan 1)

1. Hari/tanggal : Selasa, 16 Juli 2019
2. Tempat : Ruang Kelas VIII
3. Waktu : 11:40
4. Jumlah Anggota : 10 Orang
  - 5 Orang laki-laki
    - Responden 1 (Lk)
    - Responden 2 (Lk)
    - Responden 3 (Lk)
    - Responden 4 (Lk)
    - Responden 5 (Lk)
  - 5 Orang Perempuan
    - Responden 1 (Pr)
    - Responden 2 (Pr)
    - Responden 3 (Pr)
    - Responden 4 (Pr)
    - Responden 5 (Pr)
5. Sasaran Layanan : Siswa-siswi MTs. Madinatussalam Sumatera Utara
6. Pimpinan Kelompok : Retno Sari
7. Pertemuan : Pertama
8. Topik : Membangun Kemampuan Berkomunikasi Efektif

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
(RPLBK) Pertemuan 1**

Judul Layanan : Membangun kemampuan berkomunikasi efektif

Jenis Layanan : Bimbingan kelompok

Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi

Fungsi Layanan : Pemahaman

Tujuan Layanan : Siswa dapat membangun kemampuan berkomunikasi efektif

Hasil yang ingin dicapai :

1. Siswa dapat menyebutkan definisi/arti komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa dapat mendeskripsikan masalah yang dihadapi ketidakmampuan remaja berkomunikasi dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari
4. Siswa dapat membuat perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari

Sasaran Kegiatan : Anggota kelompok siswa

Sekolah : MTs. Madinatussalam Sumatera Utara

Kelas : VIII

Strategi Pelaksanaan

## **A. Langkah-langkah :**

### **a. Tahap Permulaan**

#### **ü Salam**

(Selamat pagi adik-adik sekalian)

#### **ü Ucapan terima kasih dan selamat datang**

(Kakak ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan kita laksanakan).

#### **ü Do'a**

(Baik, sebelum, kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo'a seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo'a dimulai).

#### **ü Menjelaskan Pengertian Bimbingan Kelompok**

(Sebelum melanjutkan ke tahap inti, sebelumnya kakak akan menjelaskan kepada adik-adik sekalian yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok untuk membahas masalah-masalah umum yang sering kita alami untuk berbagi pengalaman, berbagi pendapat dan berbagi cerita dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan komunikasi)

#### **ü Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok**

(Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas masalah umum dengan topik tugas, yaitu kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan komunikasi)

#### **ü Menjelaskan asas-asas dalam konseling kelompok**

(Dalam kegiatan kelompok, terdapat asas-asas yang harus dipatuhi efektif oleh anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, adapun asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Adapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya

kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok, sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok).

ü Perkenalan (rangkai nama)

**b. Tahap Transisi**

ü Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani

(Nah, setelah kita berkenalan, kakak harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana kakak menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana kakak sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini).

ü Menanyakan kesiapan anggota kelompok

(Baik, sebelum kita masuk kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?)

**c. Tahap Kegiatan**

Meminta siswa menceritakan masalah atau pengalamannya tentang komunikasi efektif.

ü Meminta pendapat/tanggapan dari anggota kelompok yang lain mengenai komunikasi efektif.

ü Konselor atau pemimpin kelompok menggiring kesamaan definisi/arti komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari dengan menanyakan anggota kelompok.

ü Pemimpin kelompok dapat mengidentifikasi berbagai bentuk komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari melalui pendapat anggota kelompok.

ü Konselor memahami masalah yang dihadapi remaja sehubungan dengan ketidakmampuan berkomunikasi dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari

ü Anggota kelompok dapat membuat perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari

ü Kegiatan selingan (*Ice breaking*)

**d. Tahap Pengakhiran**

ü Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir\

ü Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok.

ü (sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)

ü Menyepakati jadwal pertemuan berikutnya.

(baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya yang akan membahas masalah mengenai keterbukaan)

ü Do'a penutup

(Baiklah, karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo'a ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo'a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudian dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Berdo'a dimulai)

ü Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

**Tempat Pelaksanaan** : di Ruang kelas

**Alokasi Waktu** : 1 x 45 menit

**Semester** : 1 (ganjil)

**Pemberian Layanan** : Peneliti

Medan, Juli 2019

Dibuat oleh,

**Retno Sari**

**Npm: 1502080048**

## Lampiran 10

### LAPORAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (Pertemuan 2)

1. Hari/tanggal : Rabu, 24 Juli 2019
2. Tempat : Ruang Kelas VIII
3. Waktu : 10:05
4. Jumlah Anggota : 10 Orang
  - 5 Orang laki-laki
    - Responden 1 (Lk)
    - Responden 2 (Lk)
    - Responden 3 (Lk)
    - Responden 4 (Lk)
    - Responden 5 (Lk)
  - 5 Orang Perempuan
    - Responden 1 (Pr)
    - Responden 2 (Pr)
    - Responden 3 (Pr)
    - Responden 4 (Pr)
    - Responden 5 (Pr)
5. Sasaran Layanan : Siswa-siswi MTs. Madinatussalam Sumatera Utara
6. Pimpinan Kelompok : Retno Sari
7. Pertemuan : Pertama
8. Topik : Membangun Kemampuan Berkomunikasi Efektif

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
(RPLBK) Pertemuan 2**

Judul Layanan : Keterbukaan Diri dalam Berkomunikasi

Jenis Layanan : Bimbingan kelompok

Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi

Fungsi Layanan : Pemahaman

Tujuan Layanan : Siswa dapat membangun kemampuan berkomunikasi efektif

Hasil yang ingin dicapai :

1. Siswa dapat menyebutkan definisi/arti keterbukaan diri dan berkomunikasi
2. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk/tipe keterbukaan diri
3. Siswa dapat menyebutkan masalah-masalah yang mungkin muncul sehubungan dengan keterbukaan diri

Sasaran Kegiatan : Anggota kelompok siswa

Sekolah : MTs. Madinatussalam Sumatera Utara

Kelas : VIII

## Strategi Pelaksanaan

### **A. Langkah-langkah :**

#### **a. Tahap Permulaan**

##### **ü Salam**

(Selamat pagi adik-adik sekalian)

##### **ü Ucapan terima kasih dan selamat datang**

(Kakak ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pertemuan kedua ini).

##### **ü Do'a**

(Baik, sebelum, kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo'a seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo'a dimulai).

##### **ü Menjelaskan Pengertian Bimbingan Kelompok**

(Sebelum melanjutkan ke tahap inti, sebelumnya kakak akan menjelaskan kepada adik-adik sekalian yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok untuk membahas masalah-masalah umum yang sering kita alami untuk berbagi pengalaman, berbagi pendapat dan berbagi cerita dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan komunikasi)

##### **ü Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok**

(Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas masalah umum dengan topik tugas, yaitu kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan komunikasi efektif)

##### **ü Menjelaskan asas-asas dalam konseling kelompok**

(Kakak akan menjelaskan kembali asas-asas dalam kegiatan kelompok, untuk lebih mengingatkan kita semua, asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Adapun yang kita bahas di dalam bimbingan

kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok, sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok).

ü Perkenalan (rangkai nama)

#### **b. Tahap Transisi**

ü Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani

(Nah, setelah kita berkenalan, kakak harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana kakak menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana kakak sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini).

ü Menanyakan kesiapan anggota kelompok

(Baik, sebelum kita masuk kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?)

#### **c. Tahap Kegiatan**

ü Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok menyebutkan definisi/arti keterbukaan diri dalam berkomunikasi

ü Anggota kelompok dapat mengidentifikasi berbagai bentuk/tipe keterbukaan diri dalam melakukan komunikasi

ü Anggota kelompok dapat menyebutkan masalah-masalah yang mungkin muncul sehubungan dengan keterbukaan diri

ü Melakukan permainan dialog dengan mengangkat topik keterbukaan dalam berkomunikasi

#### **d. Tahap Pengakhiran**

ü Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir

- ü Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok.
- ü (sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)
- ü Menyepakati jadwal pertemuan berikutnya.  
(baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya yang akan membahas masalah mengenai keterbukaan)
- ü Do'a penutup  
(Baiklah, karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo'a ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo'a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudian dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Berdo'a dimulai)
- ü Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

**Tempat Pelaksanaan** : di Ruang kelas  
**Alokasi Waktu** : 1 x 45 menit  
**Semester** : 1 (ganjil)  
**Pemberian Layanan** : Peneliti

Medan, Juli 2019  
Dibuat oleh,

**Retno Sari**  
**Npm: 1502080048**

## Lampiran 11

### LAPORAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (Pertemuan 3)

1. Hari/tanggal : Selasa, 30 Juli 2019
2. Tempat : Ruang Kelas VIII
3. Waktu : 10:30
4. Jumlah Anggota : 10 Orang
  - 5 Orang laki-laki
    - Responden 1 (Lk)
    - Responden 2 (Lk)
    - Responden 3 (Lk)
    - Responden 4 (Lk)
    - Responden 5 (Lk)
  - 5 Orang Perempuan
    - Responden 1 (Pr)
    - Responden 2 (Pr)
    - Responden 3 (Pr)
    - Responden 4 (Pr)
    - Responden 5 (Pr)
5. Sasaran Layanan : Siswa-siswi MTs. Madinatussalam Sumatera Utara
6. Pimpinan Kelompok : Retno Sari
7. Pertemuan : Pertama
8. Topik : Membangun Kemampuan Berkomunikasi Efektif

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
(RPLBK) Pertemuan 3**

Judul Layanan	: Membangun kemampuan berkomunikasi efektif
Jenis Layanan	: Bimbingan kelompok
Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
Fungsi Layanan	: Pemahaman
Tujuan Layanan	: Siswa dapat membangun kemampuan berkomunikasi efektif
Hasil yang ingin dicapai	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa dapat menyebutkan definisi/arti empati</li><li>2. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk/tipe empati</li><li>3. Siswa dapat menyebutkan masalah-masalah yang mungkin muncul sehubungan dengan rasa kurang empati yang dimiliki individu dalam kehidupan sehari-hari</li></ol>
Sasaran Kegiatan	: Anggota kelompok siswa
Sekolah	: MTs. Madinatussalam Sumatera Utara
Kelas	: VIII

## Strategi Pelaksanaan

### **A. Langkah-langkah :**

#### **a. Tahap Permulaan**

##### **ü Salam**

(Selamat pagi adik-adik sekalian)

##### **ü Ucapan terima kasih dan selamat datang**

(Kakak ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan kita laksanakan).

##### **ü Do'a**

(Baik, sebelum, kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo'a seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo'a dimulai).

##### **ü Menjelaskan Pengertian Bimbingan Kelompok**

(Sebelum melanjutkan ke tahap inti, sebelumnya kakak akan menjelaskan kepada adik-adik sekalian yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok untuk membahas masalah-masalah umum yang sering kita alami untuk berbagi pengalaman, berbagi pendapat dan berbagi cerita dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan komunikasi)

##### **ü Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok**

(Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas masalah umum dengan topik tugas, yaitu kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan komunikasi)

##### **ü Menjelaskan asas-asas dalam konseling kelompok**

(Dalam kegiatan kelompok, terdapat asas-asas yang harus dipatuhi efektif oleh anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, adapun asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok.

Apapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok, sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok).

Ü Perkenalan (rangkai nama)

#### **b. Tahap Transisi**

Ü Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani

(Nah, setelah kita berkenalan, abang harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana kakak menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana kakak sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini).

Ü Menanyakan kesiapan anggota kelompok

(Baik, sebelum kita masuk kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?)

#### **c. Tahap Kegiatan**

Ü Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok menyebutkan definisi/arti rasa empati

Ü Anggota kelompok dapat mengidentifikasi berbagai bentuk/tipe empati

Ü Anggota kelompok dapat menyebutkan masalah-masalah yang mungkin muncul sehubungan dengan sikap kurang empati

Ü Melakukan permainan dialog dengan mengangkat topik melatih empati dalam melakukan berbicara

#### **d. Tahap Pengakhiran**

Ü Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir\

Ü Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok.

- ü (sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)
- ü Menyepakati jadwal pertemuan berikutnya.  
(baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya yang akan membahas masalah mengenai keterbukaan)
- ü Do'a penutup  
(Baiklah, karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo'a ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo'a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudian dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Berdo'a dimulai)
- ü Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

**Tempat Pelaksanaan** : di Ruang kelas  
**Alokasi Waktu** : 1 x 45 menit  
**Semester** : 1 (ganjil)  
**Pemberian Layanan** : Peneliti

Medan, Juli 2019  
Dibuat oleh,

**Retno Sari**  
**Npm: 1502080048**

## Lampiran 12

### LAPORAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (Pertemuan 4)

1. Hari/tanggal : Kamis, 01 Agustus 2019
2. Tempat : Ruang Kelas VIII
3. Waktu : 12:10
4. Jumlah Anggota : 10 Orang
  - 5 Orang laki-laki
    - Responden 1 (Lk)
    - Responden 2 (Lk)
    - Responden 3 (Lk)
    - Responden 4 (Lk)
    - Responden 5 (Lk)
  - 5 Orang Perempuan
    - Responden 1 (Pr)
    - Responden 2 (Pr)
    - Responden 3 (Pr)
    - Responden 4 (Pr)
    - Responden 5 (Pr)
5. Sasaran Layanan : Siswa-siswi MTs. Madinatussalam Sumatera Utara
6. Pimpinan Kelompok : Retno Sari
7. Pertemuan : Pertama
8. Topik : Membangun Kemampuan Berkomunikasi Efektif

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
(RPLBK) Pertemuan 4**

Judul Layanan	: Sikap berfikiran positif dalam berkomunikasi
Jenis Layanan	: Bimbingan kelompok
Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
Fungsi Layanan	: Pemahaman
Tujuan Layanan	: Siswa dapat membangun kemampuan berkomunikasi efektif
Hasil yang ingin dicapai	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa dapat menyebutkan definisi/arti sikap berfikiran positif dalam berkomunikasi</li><li>2. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk sikap berfikiran positif dalam berkomunikasi</li><li>3. Siswa dapat mendeskripsikan masalah yang dihadapi.</li></ol>
Sasaran Kegiatan	: Anggota kelompok siswa
Sekolah	: MTs. Madinatussalam Sumatera Utara
Kelas	: VIII

## Strategi Pelaksanaan

### A. Langkah-langkah :

#### a. Tahap Permulaan

##### ü Salam

(Selamat pagi adik-adik sekalian)

##### ü Ucapan terima kasih dan selamat datang

(Kakak ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan kita laksanakan).

##### ü Do'a

(Baik, sebelum, kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo'a seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo'a dimulai).

##### ü Menjelaskan Pengertian Bimbingan Kelompok

(Sebelum melanjutkan ke tahap inti, sebelumnya kakak akan menjelaskan kepada adik-adik sekalian yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok untuk membahas masalah-masalah umum yang sering kita alami untuk berbagi pengalaman, berbagi pendapat dan berbagi cerita dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan rasa rendah diri dalam bergaul)

##### ü Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok

(Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas masalah umum dengan topik tugas, yaitu kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan komunikasi)

##### ü Menjelaskan asas-asas dalam konseling kelompok

(Dalam kegiatan kelompok, terdapat asas-asas yang harus dipatuhi efektif oleh anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, adapun asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok.

Apapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok, sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok).

ü Perkenalan (rangkai nama)

#### **b. Tahap Transisi**

ü Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani

(Nah, setelah kita berkenalan, kakak harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana kakak menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana kakak sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini).

ü Menanyakan kesiapan anggota kelompok

(Baik, sebelum kita masuk kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?)

#### **c. Tahap Kegiatan**

ü Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok menyebutkan definisi/arti kepositifan dalam kehidupan sehari-hari

ü Anggota kelompok dapat mengidentifikasi berbagai bentuk/tipe kepositifan

ü Anggota kelompok dapat menyebutkan masalah-masalah yang mungkin muncul sehubungan dengan sikap negatif yang muncul dalam bergaul

#### **d. Tahap Pengakhiran**

ü Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir\

ü Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok.

ü (sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)

ü Do'a penutup

(Baiklah, karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo'a ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo'a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudian dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Berdo'a dimulai)

ü Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

**Tempat Pelaksanaan** : di Ruang kelas  
**Alokasi Waktu** : 1 x 45 menit  
**Semester** : 1 (ganjil)  
**Pemberian Layanan** : Peneliti

Medan, Agustus 2019  
Dibuat oleh,

**Retno Sari**  
**Npm: 1502080048**

## Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1. Sekolah Lokasi Tempat Penelitian**



**Gambar 2. Halaman Ruang Bimbingan Konseling  
MTs. Madinatussalam Sumatera Utara**



**Gambar 3. Siswa Sedang Mengerjakan Angket Pre-Test**



**Gambar 4. Siswa Sedang Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok**



**Gambar 5. Siswa Sedang Mengikuti *Ice Breaking***



**Gambar 6. Siswa Sedang Mengerjakan Angket Post-Test**



**Gambar 6. PK Mempin Do'a Setelah Selesai Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok**



**Gambar 8. Foto Bersama Dengan Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Retno Sari**  
NPM : 1502080048  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 156 SKS

IPK = 3,67

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Upaya Mengurangi Kecemasan Berbicara Siswa di Depan Kelas dengan Teknik Fun Game melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VII MTs Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Kontrak Prilaku terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019	
	Efektivitas Teknik Desensitisasi Sistematis untuk Mengurangi Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Maret 2019  
Hormat Pemohon,

**Retno Sari**

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Retno Sari  
NPM : 1502080048  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Upaya Mengurangi Kecemasan Berbicara Siswa di Depan Kelas dengan Teknik Fun Game melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VII MTs Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

 Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd *Ace 20.3.19*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Maret 2019  
Hormat Pemohon,

Retno Sari

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217**

**Form : K3**

Nomor : 1084/II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp. : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.**

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Retno Sari**  
N P M : 1502080048  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : **Upaya Mengurangi Kecemasan Berbicara Siswa di Depan Kelas dengan Teknik Fun Game melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VII MTs Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Ilham Khairi Siregar,S.Pd,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **29 April 2020**

Medan, 24 Sya'ban 1440 H  
29 April 2019 M

Dekan  


**Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.**  
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Retno Sari  
N.P.M : 1502080048  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara di Depan Kelas Menggunakan Layanan  
Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Kelas VII MTs Madinatussalam  
Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Menjadi:

Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara di Depan Kelas Menggunakan Layanan  
Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Kelas VIII MTs Madinatussalam  
Sumatera Utara Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, September 2019  
Hormat Pemohon

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Retno Sari

Dosen Pembimbing

Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Retno Sari  
N.P.M : 1502080048  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara di Depan Kelas  
Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog  
Kelas VII MTs Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
25-03/2019	Bimbingan Judul dan latar belakang masalah	
09-04/2019	Bimbingan bab I proposal : latar belakang, identifikasi, rumusan masalah, tujuan penelitian - Perbaiki Judul	
12-04/2019	Perbaiki bab I dan bimbingan bab II, III - kajian teori / kerangka konseptual - Metodologi Penelitian / definisi operasional	
17-04/2019	Bimbingan Perbaiki bab II, III	
22-04/2019	Bimbingan proposal	
26-04/2019	ACC Seminar Proposal	

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Maret 2019

Dosen Pembimbing

Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jumat Tanggal 17 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

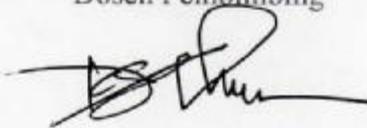
Nama Mahasiswa : Retno Sari  
 NPM : 1502080048  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Skripsi : Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara di Depan Kelas Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Kelas VII MTs Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Masukan dan Saran
Judul	Judul lebih mengarah ke PTBk dari pada Konseling Kelompok
Bab I	Cover. Halaman salah letak. Penulisan kurang tepat, hal 4, 11, 29 Penulisan kurang tepat. tabel penelitian kurang hal 34 penulisan kurang tepat -identifikasi masalah kurang. rumusan masalah
Bab II	kutipan buku harus ada dalam daftar pustaka halamannya 13 penulisan kurang - hal 21 tidak terdapat sumber, hal 23 tahap-tahap bimbingan kelompok tidak terdapat sumber
Bab III	Tabel Acc salah ubah menjadi persetujuan
Lainnya	
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

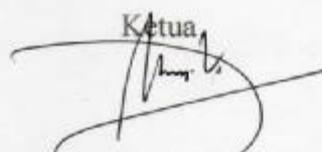
Dosen Pembahas

  
**Dr. Sulhati Syam, MA**

Dosen Pembimbing

  
**Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd**

Panitia Pelaksana,

Ketua  
  
**Dra. Jamila, M.Pd**

Sekretaris  
  
**Drs. Zaharuddin Nur, MM**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Retno Sari  
NPM : 1502080048  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara di Depan Kelas Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Kelas VII MTs Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Pada hari Jumat, 17 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

**Dr. Sulhati Syam, MA**

Dosen Pembimbing

**Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

**Dra. Jamila, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

**NO.: .....**

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Retno Sari  
NPM : 1502080048  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara di Depan Kelas Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Kelas VII MTs Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

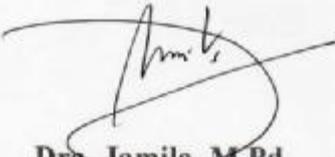
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 17 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Mei 2019

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

  
**Dra. Jamila, M.Pd**

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Retno Sari  
N.P.M : 1502080048  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara di Depan kelas Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Kelas VII MTs Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

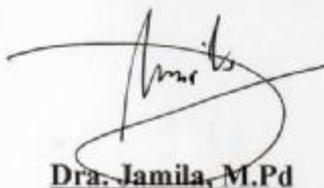
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

  
Retno Sari

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 337/II.3-AIJ/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 13 Syawal 1440 H  
17 Juni 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
MTs Madinatussalam Sum.Utara  
di-  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Retno Sari  
N P M : 1502080048  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara di Depan Kelas Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dialog Kelas VII MTs Madinatussalam Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya seiamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,  
**Dr.H.Elfrianto Nst.M.Pd.**  
NIDN. 01 15057302

**\*\* Pertiinggal\*\***



**YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM  
SUMATERA UTARA  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MADINATUSSALAM**

Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan  
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara  
Telp. / HP. 0853 7037 3319 Kode Pos 20371 Email:madina.tussalam@yahoo.com

Nomor : MTs.b/163/PP.01.1/431/2019  
Lamp : -  
Hal : Riset

Sei Rotan, 6 September 2019

Kepada Yth : Dekan Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU  
di -  
Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Bapak/Ibu Nomor : 3379/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 tanggal 17 Juni 2019, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : RETNO SARI  
NPM : 1502080048  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Nama tersebut di atas telah mengadakan riset di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan guna memperoleh keterangan dan data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“UPAYA MENGURANGI KECEMASAN SISWA BERBICARA DI DEPAN KELAS MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PERMAINAN DIALOG KELAS VII MTs MADINATUSSALAM SUMATERA UTARA TAHUN AJARAN 2019/2020.”

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:  /KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

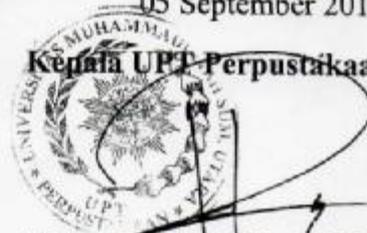
**Nama** : Retno Sari  
**NPM** : 1502080048  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/ P.Studi** : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Muharram 1441 H  
05 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



**Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd**